

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mudah dan informatif tentu sesuatu yang penulis inginkan ketika publik berinteraksi pada karya lukis yang penulis sajikan. Harapan ini memang cukup menantang karena secara bahasa karya ini berangkat dan disajikan dengan judul berbahasa daerah yang pastinya semua orang tidak memahaminya. Menimbang itu penulis mencoba mencari kemudahan dengan cara menyajikan bahasan *petatah-petitih* itu apa adanya dengan komunikasi visual yang tidak spekulatif. Hampir disemua karya yang penulis sajikan benar-benar menggunakan dan menghadirkan bentuk-bentuk sesuai apa yang dibahasakan oleh *petatah-petitih* itu sehingga apa yang ingin penulis hadirkan terwakilkan dengan baik. Kemudian penulis juga menemukan sesuatu yang memuaskan saat mampu menghadirkan dan melihat hasil visualisasi *petatah-petitih* yang selama ini hanya hadir dalam lisan dan tulisan.

Untuk memudahkan komunikasi itu pemilihan corak karya lukis dengan gaya Surealis ternyata sangat tepat dan menurut penulis sangat akomodatif terhadap gagasan penulis. Sebab dengan cara ini penulis merasa bebas mendistorsi bentuk secukupnya demi mengejar kecocokan bentuk dengan ide sehingga pesan yang ingin disampaikan mudah di capai dan tentunya tangkap publik. Dengan cara ini penulis nyaris tidak menemukan kesulitan dalam memilih bentuk sebagai perwakilan ide-ide penulis.

Harapan penulis tentu setiap sajian yang di sampaikan dalam karya lukis ini menjadi salah satu obsi bagi lingkungan penulis khususnya masyarakat Indonesia umumnya. Sehingga sisi yang selama ini terdapat ruang kosong dan sering di manfaatkan untuk bertindak zalim oleh orang-orang tertentu makin menyempit. Poin-poin dari tata cara kepemimpinan yang penulis sajikan dalam 10 karya lukis ini penulis rasa cukup banyak memberikan informasi mengenai kepemimpinan. Mulai dari hakikat pemimpin, karakter kepemimpinan, tindak tanduk pemimpin dalam menjalankan kekuasaannya, cara pemimpin menyelesaikan masalah di sekelilingnya, efek-efek buruk jika lalai dalam memimpin, keberanian dan ketegasan. Memang butuh kajian mendalam berkenaan dengan konsep kepemimpinan yang penulis sajikan jika disodorkan pada publik luas.

Namun dengan hadirnya karya ini di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi pintu masuk bagi publik luas untuk menjelajahi lebih jauh persoalan yang di sajikan karya ini. Dan akhirnya pada momen-momen tertentu pemikiran yang tersaji di sini menjadi bagian yang akan dipertimbangkan untuk memperkaya khasanah republik ini dalam membangun pemerintahan yang lebih baik. Si samping itu penulis berharap dengan cara pengkomunikasian melalui karya lukis surealis ini akan membuat perkenaan yang berbeda bagi masyarakat dalam melihat kebudayaan Minangkabau. Sehingga kearifan-kearifan lokal yang ada di Indonesia khususnya Minangkabau mampu menjadi pertimbangan obsi bagi pembangunan bangsa ini kedepan, InsyaAllah.

B. Saran –saran

Pada tahapan proses penciptaan memiliki berbagai macam kondisi salah satunya persoalan waktu dalam proses penggarapan yang masih kurang kondusif, yang pada akhirnya penulis harus ekstra dalam penggarapan yang harus disesuaikan dengan waktu yang telah di tentukan. Namun pada setiap karya penulis berusaha untuk menampilkan semaksimal mungkin demi tercapainya target yang ditentukan.

